

KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI MODEL TIME TOKEN ARENDS DAN JIGSAW PADA PELAJARAN IPS

Yusmairita, Pujiati dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This Purpose of research discuss about student's comparis on social skill through model of *Time Token Arends* and *Jigsaw* on subject IPS of integrated class VII SMP Negeri 4 Padangcermin. The method is used experiment with approach comparative. The population 161 students with sample amount 64 students (2 class) is definite throught technic purposive sampling. The data is gathered through interview, documentation, observation dan test. The testing of hypothesis uses formula t-test two sample independent. The result of data analysis show (1) there is defferent social skill between students learning using model learning of type cooperative *Time Token Arends* and type *Jigsaw*. (2) the result social skill on students using model *Time Token Arends* more high is compared with students their learning using model of *Jigsaw*.

Tujuan penelitian ini mengkaji tentang perbandingan keterampilan sosial siswa melalui model *Time Token Arends* dan *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangcermin. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi sebanyak 161 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa (2 kelas) yang ditentukan melalui teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes dua sampel independen. Hasil analisis data menunjukan (1) Terdapat perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* dan tipe *Jigsaw*. (2) Hasil keterampilan sosial pada siswa yang menggunakan model *Time Token Arendss* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw*.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, *Time Token Arends* (TTA) dan *Jigsaw*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sebuah bangsa, melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun bangsa kearah yang lebih baik lagi. Pendidikan di Indonesia mulai berkembang kearah yang lebih baik seiring dengan perkembangan zaman yang ada. Itu semua tentu tidak luput dari peranan pemerintah di Indonesia yang selalu berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan. Pemerintah selalu memberikan perhatian khusus pada mutu dunia pendidikan, agar tujuan mencerdaskan anak bangsa bisa tercapai. Sistem penjamin dan peningkatan mutu pendidikan dibangun dari unit satuan pendidikan dimana kelompok pendidik dan tenaga kependidikan profesional menunjukkan komitmen dan praktik-praktik yang terbaik.

Perhatian pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional direfleksikan dalam berbagai kebijakan pembangunan pendidikan yang secara sistematis telah lama dilakukan. Usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya berkaitan dari segi sarana prasarana dan yang berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali revisi, termasuk juga penilaian untuk siswa yang dilakukan oleh pendidik. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa mencakup tiga ranah yaitu, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar penilaian yang mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional. Beberapa keterampilan yang dibina diantaranya adalah keterampilan berfikir, keterampilan akademik, keterampilan penelitian, dan keterampilan sosial. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur dan salah satu di antaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pada penelitian ini saya

memilih jenjang pendidikan menengah yaitu SMP Negeri 4 Padangcermin yang tentunya akan saya jadikan tempat penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan di SMP Negeri 4 Padangcermin peneliti melihat bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas masih terpusat pada guru. Penilaian pada mata pelajaran yang terjadi di SMP Negeri 4 Padangcermin masih lebih menekankan pada aspek kognitif siswa, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan oleh guru. Selain itu juga peneliti mendapatkan gambaran mengenai keterampilan sosial siswa khususnya kelas VII di SMP Negeri 4 padangcermin masih rendah hal itu dapat terlihat dari observasi awal ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan malu untuk berbicara di depan kelas. Berdasarkan wawancara spontan mengenai interaksi dan pertemanan siswa di kelas pada siswa kelas VII, peneliti mendapatkan jawaban di mana hampir seluruh siswa hanya berteman dan berkumpul dengan teman yang itu saja tanpa membaur terhadap teman yang lainnya. Fakta tentang kurang adanya kerjasama antar kelompok ketika mereka berdiskusi juga diperoleh melalui wawancara terhadap guru.

Menurut Maryani (2011: 18) Keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kelompok. Keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh semua orang termasuk peserta didik, agar dapat memelihara hubungan-hubungan sosial secara positif baik dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan pergaulan di lingkungan yang lebih luas. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas tertentu. Hal tersebut serupa dengan pernyataan Rusman (2012: 203) yaitu dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta sebuah interaksi dan komunikasi yang lebih luas, yaitu interaksi dan

komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Penelitian ini akan menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Time Token Arends* (TTA) dan *Jigsaw* pada dua kelas. Model *Time Token Arends* merupakan sebuah model diskusi kelompok yang mempunyai ciri khas yaitu kupon berbicara yang akan dibagikan kepada siswa. Model tipe TTA merupakan salah satu contoh dari penerapan model pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis menurut Huda (2014: 239) adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Siswa akan dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran di kelas. TTA merupakan tipe pembelajaran yang menggunakan kupon berbicara sebagai salah satu media untuk siswa dapat berbicara dalam waktu kurang lebih 1 menit. Menurut Arends dalam Ngalimun (2013: 178) model TTA digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Model pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Menurut Arends (2008: 13) pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Dalam model pembelajaran tipe *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat, dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran yang digunakan tersebut dianggap mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Study Perbandingan Keterampilan Sosial melalui Model *Time Token Arends* (TTA) dan *Jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013: 107). Sedangkan pendekatan komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan suatu variabel yaitu keterampilan sosial siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangcermin dengan perlakuan yang berbeda, yaitu ada yang pembelajarannya menggunakan model *Time Token Arends* (TTA) dan ada yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangcermin semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 161 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh kelas VIIA dan VIIB sebagai sampel yang kemudian kedua kelas tersebut akan dipilih kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pemilihan diperoleh kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan uji persyaratan instrumen yaitu validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat* dan uji homogenitas dengan menggunakan rumus Uji F. Teknik analisis data menggunakan T-test dua sample independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Ada perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* (TTA) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS Terpadu.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil observasi keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Itu semua terlihat dari rata-rata nilai keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Perbedaan keterampilan sosial siswa tersebut terjadi karena adanya penerapan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan keterampilan sosial siswa tersebut di hitung dengan menggunakan uji T-test. Pada perhitungan uji t-test tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,688 > 1,998$ dengan kriteria pengujian hipotesis tersebut maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model TTA dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Model pembelajaran TTA dan model pembelajaran *Jigsaw* memiliki perbedaan nilai yang signifikan. Pada model pembelajaran TTA siswa dituntut untuk aktif dan harus memiliki kesiapan diri secara maksimal, karena setiap anggota mendapatkan kartu berbicara yang harus digunakan untuk setiap kali siswa ingin berbicara mengenai menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengungkapkan ide, mempersilahkan untuk teman menyampaikan pendapat, tidak mendominasi kelas sehingga mendorong partisipasi anggota lainnya. Hal tersebut serupa dengan pendapat Arends (2008: 29) yang menyatakan tujuan dari model pembelajaran TTA adalah agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusinya dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Sedangkan model pembelajaran *Jigsaw* merupakan sebuah model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok

asal dan kelompok ahli, sehingga siswa dituntut untuk berfikir dan mengetahui apa yang memang menjadi tanggung jawab tugas mereka, namun pada model *Jigsaw* ini tidak dapat meminimalisasi siswa-siswa yang terbiasa mendominasi pembelajaran.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nisa (2014) dengan judul “Efektifitas model pembelajaran *Time Token Arends* dan *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Kognitif Kimia Siswa Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 1 Banguntapan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata post test hasil belajar kognitif kelas A yang menerapkan model kooperatif *Time Token Arends* adalah sebesar 82,06 dan dapat menuntaskan siswa > 70% dari 29 siswa dalam kelas. Nilai rata-rata post test hasil belajar kognitif kelas B yang menerapkan model *Direct Instruction* adalah sebesar 77,13 dan tidak dapat menuntaskan siswa > 75% dari 30 siswa dalam kelas.

2. Keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* (TTA) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan perhitungan observasi penilaian keterampilan sosial siswa terdapat penilai hasil rata-rata yang lebih tinggi antara kedua model pembelajaran yang diterapkan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perhitungan nilai seluruh keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen atau kelas kontrol di bagi dengan keseluruhan jumlah siswa. Jumlah siswa yang berada di kelas eksperimen adalah 32 siswa sedangkan nilai keseluruhan siswa pada kelas eksperimen adalah 1949, maka $1949 \div 32$ (jumlah siswa) yaitu sebesar 60,91. Sedangkan untuk kelas kontrol jumlah nilai keterampilan sosial siswa adalah sebesar 1785, dan jumlah siswa yang berada pada kelas kontrol berjumlah 32 siswa, maka $1785 \div 32 = 55,79$. Dengan demikian maka rata-rata keterampilan sosial siswa kelas eksperimen > rata-rata keterampilan sosial siswa

kelas kontrol atau $60,91 > 55,79$. Dari hasil perhitungan tersebut maka H_0 ditolak yang berarti bahwa keterampilan sosial siswa kelas eksperimen yang menggunakan model TTA lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan sosial siswa kelas kontrol yang menggunakan model *Jigsaw*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (2009: 133) yang menyatakan bahwa TTA digunakan oleh Arends untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam pembelajaran.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kencana (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI dipadukan dengan *Time Token* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa” hasilnya menunjukkan bahwa perhitungan uji $t_{hitung} = 2,14$ sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk=69$ diperoleh hasil 1,995, uji t hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,95$ sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk= 69$ diperoleh hasil 1,995.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* (TTA) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan keterampilan sosial siswa terjadi karena adanya perbedaan perlakuan model pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* (TTA) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

2. Keterampilan sosial siswa di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model TTA mempunyai rata-rata yang lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari tabel distribusi frekuensi yaitu dengan nilai 60,91 (kelas eksperimen) dan 55,79 (kelas kontrol).

DAFTAR PUSTAKA

1. Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
4. Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
5. Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Edisi II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
6. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.